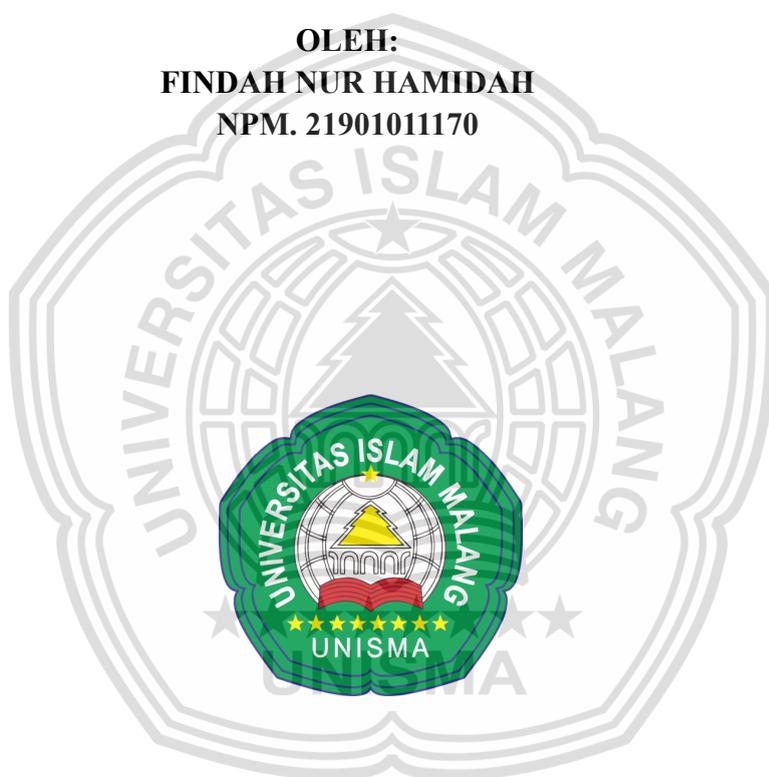




**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS
MELALUI PEMBELAJARAN KHAT KALIGRAFI
DI MAN 1 KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
FINDAH NUR HAMIDAH
NPM. 21901011170**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

ABSTRAK

Hamidah, Findah Nur. 2023. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembelajaran Khat Kaligrafi di MAN 1 Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Rosichin Mansur, S.Fil., M. Pd. Pembimbing 2: Dr. Mohammad Afifulloh, S. Ag., M.Pd

Kata Kunci: Penanaman nilai, Nilai-nilai religius, Pembelajaran khat kaligrafi

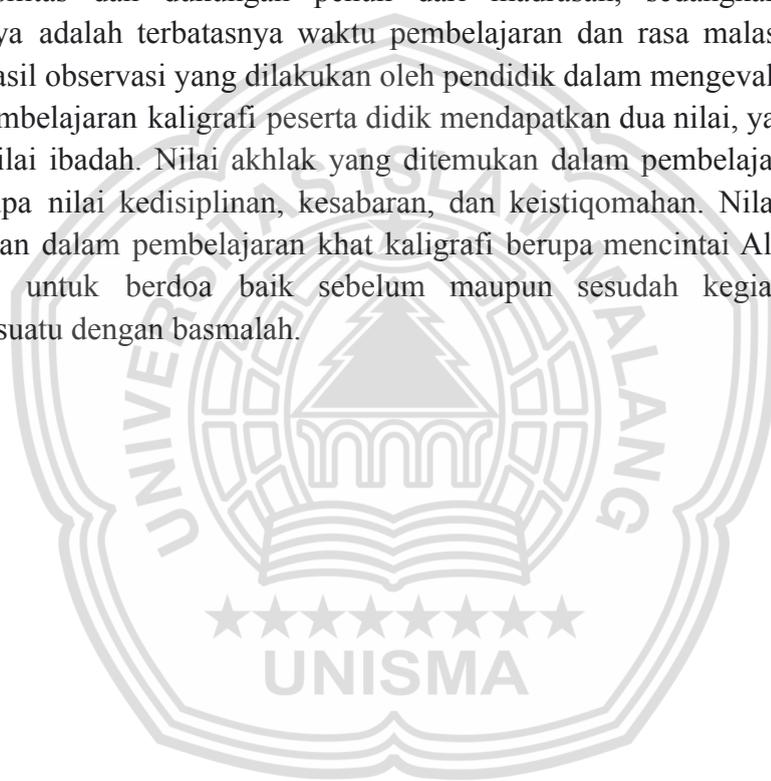
Islam menjadikan pendidikan sebagai pondasi yang penting dalam membentuk karakter tiap individu Pendidikan dalam dunia Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian setiap individu Mukmin yang berakhlakul karimah, memiliki pemahaman agama yang luas, dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Salah satunya dapat ditanamkan melalui pembelajaran kaligrafi. Selain menjadi wadah minat dan bakat, juga dapat menjadi wadah untuk penanaman nilai religius. Nilai religius menjadi sangat penting dalam pembelajaran kaligrafi untuk membentuk kepribadian dan memperdalam nilai-nilai spiritual. Pembelajaran kaligrafi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan serta ketaqwaan seseorang sehingga bisa menjadi sebuah bentuk pendidikan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti memfokuskan penelitian, yakni tentang bagaimana pembelajaran khat kaligrafi pada program ekstrakurikuler di MAN 1 Kabupaten Malang, bagaimana penanaman nilai-nilai religius melalui pembelajaran khat kaligrafi pada program ekstrakurikuler di MAN 1 Kabupaten Malang, bagaimana evaluasi nilai-nilai religius melalui pembelajaran khat kaligrafi pada program ekstrakurikuler di MAN 1 Kabupaten Malang. Adapun yang menjadikan tujuan dalam penelitian ini adalah, Mendeskripsikan pembelajaran kaligrafi pada program ekstrakurikuler di MAN 1 Kabupaten Malang, Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai religius melalui pembelajaran kaligrafi pada program ekstrakurikuler di MAN 1 Kabupaten Malang, Mendeskripsikan evaluasi pendidik dalam penanaman nilai-nilai religius melalui pembelajaran kaligrafi pada program ekstrakurikuler di MAN 1 Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran kaligrafi di MAN 1 Kabupaten Malang dilaksanakan secara terjadwal dan dilakukan dengan waktu yang jelas. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill. Dan dengan adanya pembelajaran kaligrafi ini diharapkan siswa dapat menulis kaligrafi arab

secara baik, benar, dan indah serta dapat menghasilkan karya kaligrafi secara mandiri. Dengan harapan yang lebih jauh peserta didik bisa mengikuti lomba dan bersaing dengan lainnya untuk melatih dan mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran khat kaligrafi dilaksanakan setiap hari senin setelah pulang sekolah dan berdurasi 2 jam pelajaran. Penanaman nilai-nilai religius melalui pembelajaran kaligrafi di MAN 1 Kabupaten Malang yang dilakukan oleh pembina dengan menanamkan nilai kedisiplinan, kesabaran, keistiqomahan, mencintai Al-Qur'an, membiasakan berdoa baik sebelum maupun sesudah kegiatan dan mengawali sesuatu dengan basmalah. Dalam pembelajaran kaligrafi pendidik memberikan metode pembiasaan karena dirasa tepat oleh pendidik. Dan faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran khat kaligrafi ini mendapat fasilitas dan dukungan penuh dari madrasah, sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu pembelajaran dan rasa malas peserta didik. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh pendidik dalam mengevaluasi non tes selama pembelajaran kaligrafi peserta didik mendapatkan dua nilai, yakni nilai akhlak dan nilai ibadah. Nilai akhlak yang ditemukan dalam pembelajaran khat kaligrafi berupa nilai kedisiplinan, kesabaran, dan keistiqomahan. Nilai ibadah yang ditemukan dalam pembelajaran khat kaligrafi berupa mencintai Al-Qur'an, Membiasakan untuk berdoa baik sebelum maupun sesudah kegiatan dan mengawali sesuatu dengan basmalah.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan di bumi memiliki tujuan yang telah ditentukan oleh Allah SWT, dalam ajaran Islam sudah dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki fitrah untuk mencari kebenaran dan melandasinya dengan sikap religius. Seperti firman Allah dalam Qur'an Surah At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (Q.S At-Tin 95:4)

Allah memberikan manusia akal agar dapat menjalani dan mengerti arah hidupnya sendiri, dan Allah juga telah menegaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial sudah seharusnya memiliki jiwa untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menjalankan kehidupan dalam hal kebaikan dan menjauhi perbuatan yang keji dan munkar. Dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ.

Artinya: “Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Ankabut 19:45)

Sebagai makhluk sosial dan memiliki kebutuhan dalam berinteraksi antar sesama manusia dalam lingkungan, banyak sekali yang dapat diterapkan, terutama dalam hal belajar dan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antar individu dengan individu lain bahkan juga dengan lingkungan sekitar. Manusia sebagai makhluk sosial yang setiap hari membutuhkan interaksi dengan manusia lain untuk selalu mengembangkan diri dan belajar baik itu dari manusia itu sendiri maupun dari lingkungan. Hubungan makhluk sosial dengan pembelajaran terdapat dalam beberapa hal, Interaksi sosial yang sering dijumpai dan dilakukan adalah pendidikan. Baik pendidikan formal maupun nonformal. Proses pembelajaran melibatkan interaksi sosial yang kompleks antara guru dan siswa hal ini dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berbicara, mendengar serta memahami perspektif orang lain.

Lingkungan dalam konteks pendidikan terdiri dari tiga jenis lingkungan, yang pertama adalah lingkungan keluarga, kedua lingkungan sekolah dan yang terakhir adalah lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan yang telah disebutkan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, dikarenakan lingkungan sekolah merupakan kepanjangan dari lingkungan keluarga yang terikat dalam batasan waktu, dan lingkungan masyarakat merupakan keseluruhan dari lingkungan keluarga maupun sekolah, karena lingkungan masyarakat terdiri dari beberapa individu bahkan kelompok yang hidup secara bersamaan dan dalam jangka waktu yang terbilang panjang, juga terikat pada tujuan yang sama. Ketiga

lingkungan itu sebagai wahana dalam pembentukan karakter kepribadian anak (Mansur, 2021:34).

Pendidikan dalam dunia Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian setiap individu Mukmin yang berakhlakul karimah, memiliki pemahaman agama yang luas, dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak akan terlepas dari hubungan antara guru dan siswa, sebagaimana yang telah diketahui, orang tua merupakan madrasah pertama yang akan didapat oleh setiap anak. Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang sebar dalam pendidikan anak-anak mereka. Orang tua harus memastikan bahwa anak mendapatkan pendidikan yang baik dan benar, tidak terkecuali dalam aspek pendidikan moral dan pendidikan akhlak.

Dalam memberikan pengajaran, orang tua, guru dan masyarakat tidak hanya memberikan pengetahuan saja *transfer of knowledge* saja. Tetapi juga harus menjadi tuntunan atau *uswatun hasanah* anak didiknya sehingga pengajaran bisa berjalan efektif dan efisien, sebab apa yang dilihat dan didengarkan oleh anak akan mudah untuk ditiru (Mansur, 2020). Selain itu, pendidikan dihadirkan tidak hanya untuk dipersiapkan saja, namun juga untuk keberlangsungan hidup seseorang yang harus dijalani secara sehat, berkelimpahan dan penuh semangat. Agar tujuan dari pendidikan dapat mencapai terbentuknya generasi bangsa yang memiliki manfaat (Bobbitt, 1926: 472-476).

Dalam agama Islam pembelajaran agama menjadi pondasi yang penting dalam membentuk karakter tiap individu. Pembelajaran agama mencakup pemahaman terhadap kitab suci Allah yakni Al-Qur'an, hadist, sejarah islam, dan aqidah islam. Ilmu ketuhanan saja belum dikatakan cukup untuk dijadikan

pondasi pembentukan karakter, namun juga dengan memiliki akhlak yang baik seperti memiliki sifat jujur, sabar, qonaah, dan *akhlakul karimah* lainnya. Secara keseluruhan Islam sangat memperhatikan bagaimana pentingnya pembentukan karakter dan moral yang baik.

Selain membentuk karakter dan moral, pembelajaran juga dapat memperkuat ikatan sosial antar individu dengan lingkungan yang ada disekitar. Lingkungan dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi tiap individu, baik dampak negatif maupun positif yang diberikan. Pembelajaran dengan lingkungan dapat memberikan kesempatan bagi tiap individu untuk memperoleh pengalaman yang baru dan kesempatan bereksplorasi kemampuan, bakat dan minat. Dengan memiliki jiwa sosial yang tinggi seseorang akan dapat lebih memahami dan menghargai akulturasi yang dimiliki dalam lingkungan tersebut seperti menghargai keberagaman, perbedaan sosial dan budaya. Dalam memajukan sebuah bangsa, diperlukan sumber daya manusia dalam jumlah yang banyak serta memiliki mutu yang baik sebagai pendukung utama dalam proses pembangunan bangsa (Bani, 2015).

Interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara langsung dianggap paling efektif. Dalam konteks pembelajaran kaligrafi interaksi antara guru dan murid sangat menjadi peranan yang penting. Sebagai seni yang terkait dengan keagamaan dan spiritualitas, kaligrafi juga dapat menjadi alat untuk memperkuat hubungan sosial antara manusia dengan Allah dan antar sesama manusia "*Hablumminallah wa Hablumminannas*" sebagaimana yang sudah seharusnya dilakukan oleh seorang mukmin.

Kaligrafi merupakan karya seni berupa tulisan yang dibuat dengan indah dan memiliki nilai religius yang sangat kuat dalam budaya islam. Sejak awal terbentuknya sejarah islam kaligrafi merupakan komponen penting dalam sejarah, karena tulisan Arab yang dihasilkan oleh tulisan kaligrafi itu sendiri digunakan untuk menulis ayat suci Al-Qur'an dan teks-teks religius yang lainnya. Kaligrafi hadir untuk menempati posisi khusus yang sangat istimewa dalam islam, sehingga dapat disebut sebagai leluhur seni visual Islam tradisional dan memiliki jejak yang sangat istimewa dalam peradaban Islam (Nasr, 1993: 28-29). Munculnya *al khat al Arabi* dengan bentuk yang indah sangat penting pada masa islam, dikarenakan *al khat* adalah seni dan didalamnya terdapat ruh peradaban dan falsafah islam (Juadi, 1998: 170).

Pembelajaran khat kaligrafi memiliki segudang manfaat bagi siapapun yang mempelajari dan mendalami hal ini, seperti yang telah dipaparkan di atas banyak sekali keuntungan-keuntungan yang diperoleh saat mempelajari khat kaligrafi. Jadi sangat disayangkan jika tidak mempelajari dan memahami khat kaligrafi ini karena kita tidak akan tahu bagaimana sejarah dan budaya islam terdahulu. Dalam pembelajaran kaligrafi juga diberikan bagaimana cara kita dalam membuat sesuatu secara disiplin, tekun, kesabaran, menghargai sesuatu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui hal ini seseorang dapat menerima manfaat yang mendalam dan sangat disayangkan jika tidak dikembangkan.

Menurut artikel "*Islamic Calligraphy: An Introduction*" oleh Nasser D. Khalili, Jalaluddin Rumi, seorang penyair sufi terkenal mengatakan bahwa "kaligrafi adalah bentuk seni yang dapat membantu seseorang untuk mencapai

kesadaran spiritual dan koneksi dengan Tuhan”. Kemudian dalam Buku yang berjudul “*Islamic Calligraphy*” oleh Sheila S.Blair dan Jonathan M.Bloom menuliskan bahwa Imam Al-Ghazali menyarankan agar orang-orang belajar kaligrafi untuk memperkuat kecintaan mereka pada Al-Qur’an dan memperdalam pemahaman agama.

Pada pembelajaran kaligrafi, nilai-nilai religius menjadi peranan penting karena kaligrafi tidak hanya sekedar menampilkan keterampilan artistik dan estetika saja, namun juga dapat dicerminkan sebagai pengaguman dan penghormatan terhadap Allah SWT. tidak hanya dilihat sekilas saja, namun pada setiap detail, huruf dan kata-kata memiliki makna religius yang mendalam jika dipelajari lebih dalam, sehingga menjadikan kaligrafi ini dalam bentuk karya seni yang sakral atau suci.

Selain nilai religius yang terkandung dalam kaligrafi, pembelajaran kaligrafi juga dapat membantu siapapun yang mempelajarinya untuk meningkatkan kecakapan dalam membaca, menulis serta memahami ajaran-ajaran Islam. Dalam konteks demikian, kaligrafi dapat dijadikan sebagai media yang sangat efektif guna memperdalam dan memahami agama, sekaligus meningkatkan kesadaran spiritual dan religiusitas pada tiap orang yang mempelajari kaligrafi.

Terlepas dari penjelasan diatas, mempelajari kaligrafi memiliki manfaat yang luas bagi perkembangan karakter untuk siswa, diantaranya dapat meningkatkan keterampilan motorik halus seperti pengaturan gerakan tangan dan jari. Dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi untuk memperoleh hasil yang indah dan rapi. Meningkatkan kesabaran individu dan ketelitian dalam belajar kaligrafi karena membutuhkan waktu dan konsentrasi yang cukup lama, hal ini

juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat meningkatkan estetika dan apresiasi seni islami, sehingga dengan belajar kaligrafi siswa juga dapat belajar menghargai suatu karya dan mengekspresikan kreativitas mereka. Dengan mempelajari kaligrafi secara tidak langsung siswa dapat melatih dan membentuk sikap disiplin pada diri sendiri dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kutipan jurnal, apabila kedisiplinan tidak diterapkan sedini mungkin pada anak akan terjadi ketidakteraturan. Disiplin sangat penting diterapkan demi memperbaiki kualitas manusia dalam mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menjadi lebih baik lagi. Tanpa kita sadari kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan dan kesuksesan seseorang. Karena dengan memiliki sikap disiplin seseorang akan mengerjakan sesuatu secara teratur dan memberikan waktu pada pekerjaan tersebut. Maka dari itu, kedisiplinan sebisa mungkin harus diterapkan dalam dunia pendidikan sedini mungkin agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Puberetno, Mansur, & Mustafida, 2022).

Nilai religius menjadi sangat penting dalam pembelajaran kaligrafi untuk membentuk kepribadian dan memperdalam nilai-nilai spiritual. Selain meningkatkan keterampilan seni, kegiatan pembelajaran khat kaligrafi di MAN 1 Kabupaten Malang memiliki potensi dalam mengembangkan minat bakat peserta didik. Pembelajaran kaligrafi juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan serta ketaqwaan seseorang sehingga bisa menjadi sebuah bentuk pendidikan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian dari segi sorotan situasi sosial adalah:

1. Bagaimana pembelajaran khat kaligrafi pada program ekstrakurikuler di MAN 1 Kabupaten Malang?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai religius melalui pembelajaran khat kaligrafi pada program ekstrakurikuler di MAN 1 Kabupaten Malang?
3. Bagaimana evaluasi dalam penanaman nilai-nilai religius melalui pembelajaran khat kaligrafi pada program ekstrakurikuler di MAN 1 Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pembelajaran khat kaligrafi pada program ekstrakurikuler di MAN 1 Kabupaten Malang.
2. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai religius melalui pembelajaran khat kaligrafi pada program ekstrakurikuler di MAN 1 Kabupaten Malang.
3. Mendeskripsikan evaluasi pendidik dalam penanaman nilai-nilai religius melalui pembelajaran khat kaligrafi pada program ekstrakurikuler di MAN 1 Kabupaten Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang sudah dikategorikan menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, wawasan dan hasanah ilmu pengetahuan khususnya di dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai religius.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi sekolah yang bersangkutan, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan dan mengembangkan lembaga pendidikan dalam peningkatan pembelajaran khususnya dalam bidang kaligrafi.

b. Bagi pendidikan

Sebagai sumber informasi dan masukan bagi pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang mengampu ekstrakurikuler kaligrafi dalam pengembangan nilai-nilai religius. Agar terciptanya generasi yang berakhlakul karimah, mencintai budaya islam dan mencintai Al-Qur'an.

c. Bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah menambah pemahaman serta menambah pengalaman dalam menulis karya ilmiah. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan kaligrafi di MAN 1 Kabupaten Malang.

E. Definisi Operasional

1. Penanaman Nilai

Penanaman nilai adalah memberikan pemahaman yang mendasar kepada individu yang dianggap baik atau buruk dalam menentukan tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Proses penanaman nilai tidak hanya berbentuk mentransfer ilmu saja, melainkan juga untuk membentuk pengetahuan,

keterampilan, akhlak seseorang, dan sikap positif yang diberikan kepada dalam diri individu sedini mungkin. Dalam penanaman nilai ini juga harus melibatkan kegiatan pembentukan karakter dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap individu.

2. Nilai-Nilai Religius

Prinsip moral dan spiritual merupakan konsep yang paling penting dalam nilai-nilai religius. Hal ini memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan moral tiap individu. Nilai religius yang penting dalam pendidikan meliputi tentang keikhlasan dalam beribadah, melaksanakan perintah sesuai dengan aturan-aturan agama dengan konsisten dan tanggung jawab seperti berdoa, puasa, sholat, dan lain-lain. Mengajarkan tentang nilai kejujuran, toleransi terhadap sesama, kedisiplinan, rendah hati dan lain lain.

Dengan menanamkan nilai-nilai religius pada tiap individu akan membantu peserta didik untuk membentuk karakter yang baik dan yang lebih pentingnya adalah memiliki keseimbangan spiritual dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

3. Pembelajaran Khat Kaligrafi

Pembelajaran khat kaligrafi merupakan kegiatan belajar untuk mengembangkan keterampilan menulis dengan indah, artistik dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan. Pembelajaran khat kaligrafi ini tidak hanya melatih pengembangan motorik halus saja bagi siapapun yang mempelajarinya, namun jika dikaji lebih dalam lagi pembelajaran kaligrafi dapat memberikan informasi terkait sejarah-sejarah budaya islam terdahulu, sebagai sarana memperdalam dan memahami spiritual seseorang, dengan melatih kedisiplinan,

kesabaran, refleksi dan meditasi diri karena terhanyut dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang dituliskan secara indah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran khat kaligrafi di MAN 1 Kabupaten Malang dilakukan dengan: a) pelaksanaannya yang terjadwal, b) merupakan kegiatan ekstrakurikuler, c) menggunakan metode demonstrasi dan metode drill, mempelajari kaligrafi kontemporer, kaligrafi dekorasi, kaligrafi mushaf dan kaligrafi naskhi, d) dengan tujuan sebagai jembatan untuk mengikuti berbagai perlombaan bagi peserta didik.
2. Penanaman nilai-nilai religius melalui pembelajaran khat kaligrafi di MAN 1 Kabupaten Malang Dalam penerapannya nilai-nilai religius dilakukan dengan: a) metode pembiasaan, b) nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik adalah nilai-nilai religius berupa kesabaran, kedisiplinan, keistiqomahan, mencintai Al-Qur'an, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan mengawali kegiatan dengan basmalah. c) alam pelaksanaan pembelajaran khat kaligrafi memiliki faktor pendukung yaitu, kegiatan ini mendapatkan dukungan dan fasilitas penuh dari madrasah dan faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu pembelajaran dan rasa malas peserta didik.
3. Hasil evaluasi dari penanaman nilai-nilai religius melalui pembelajaran khat kaligrafi di MAN 1 Kabupaten Malang menggunakan evaluasi non tes yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan oleh pembina, dan memiliki dua hasil yakni, nilai akhlak dan nilai ibadah. Nilai akhlak

dalam pembelajaran khat kaligrafi adalah sebagai berikut: a) nilai kesabaran, b) nilai disiplin, c) nilai keikhlasan, d) nilai istiqomah. Nilai ibadah dalam pembelajaran khat kaligrafi adalah sebagai berikut: a) menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, b) membiasakan diri untuk berdoa, c) mengawali sesuatu dengan basmalah

B. Saran

Selesainya penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembelajaran Khat Kaligrafi di MAN 1 Kabupaten Malang” ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai religius dapat diperoleh dari mana saja, tidak terkecuali melalui pembelajaran khat kaligrafi. Penelitian yang telah dilakukan tentu saja masih banyak kekurangan didalamnya. Adapun saran untuk yang bersangkutan sebagai berikut:

- 1) Untuk pembelajaran khat kaligrafi memberikan tata tertib yang lebih tegas dan melakukan demonstrasi untuk menambah peserta didik dalam kegiatan ini.
- 2) Untuk pembina khat kaligrafi MAN 1 Kabupaten Malang lebih memperhatikan kegiatan kaligrafi agar pembelajaran terlaksana lebih efektif.
- 3) Untuk peserta didik khat kaligrafi di MAN 1 Kabupaten Malang, diharapkan untuk lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran khat kaligrafi.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Ali. (1993). *Kaidah dan Karya Master Kaligrafi Islam*. Jakarta: Pustaka Pirdaus.
- Arifin, Z.(2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aufa, Siti Nur Laelatul Qomariyah Laela U. N. (2021). “*Konsep, Strategi dan Metode Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid 19.*” *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, vol. 3, hal. 83-87. diakses 26 Juni 2023.
- Bani, Suddin. (2015). “*Kontribusi Pesantren dalam Sistem Pendidikan nasional.*” *Rumah Jurnal UIN Alauddin Makassar*: <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/881>. diakses 28 Maret 2023
- Bobbitt, F. (1926). “*Character-building and the new curriculum.*” *Religious Education*, vol.21(5), pp.472-476, <https://doi.org/10.1080/0034408260210507>.
- Didin, Sirojuddin AR. (2016). *Seni Kaligrafi Islam*. cet. ke 1, hal 1-2 ed., Jakarta: Amzah.
- Didin Sirojuddin AR. (1995). *Kaligrafi Murni Mungkin Suatu Keharusan "Pengantar untuk buku, Ali Akbar, Kaidah Menulis dan Karya-Karya Master Kaligrafi Islam*. h.54 ed., Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Fadlullah. (2017). “*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam.*” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 6, vol. 2, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.3195>.
- Fiest, Jess. (2010). *Teori Kepribadian : Theories of Personality.*, Theories of Personality., hal. 331, ISBN 978-602-8555-18-0. diakses 25 Mei 2023.
- Gare, Viktorinus Rema. (2021). “*Apakah Emosi dan Konsistensi Diperlukan dalam Menulis?*” <https://warta-pendidikan.com/2021/01/15/apakah-emosi-dan-konsistensi-diperlukan-dalam-menulis/>.
- Hasan, Abdillah F. (2016). *200 Amal Saleh Berpahala Dasyat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ibrahim, Helmi. (2022). *Perilaku Malas Belajar*. <https://bangka.tribunnews.com>
- Jihad, Haris. (2012).. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Kurino, Pridayanti Andrasari. (2022). “*Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD.*” *Journal of Innovation in Primary Education*, vol. 1, 41.
- Lestari, Suti. (2021). “*Awali Dengan Bismillâh*” - Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam.” dppaiuii, <https://dppai.uui.ac.id/awali-dengan-bismillah/>. diakses 28 Juni 2023.
- Lilif Muallifatul Khorida, Muhammad Fadillah. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Ar-Ruzz, p. 190.
- Majid, Abdul. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur, Rosichin. (2018). “*Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak.*” *garuda kemendikbud*, p. 34, garuda.kemendikbud.go.id. diakses 26 Maret 2023.
- Mansur R, Fita Mustafida A A Purberetno. (2022). “*Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 3 Jatinom Klaten.*” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, p. 97, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.
- Marwiyati, Sri.(2020). “*Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan.*” *Rumah Jurnal IAIN Kudus*, vol. 9, p. 153.
- Mukhtarom A, Suharno. (2020). “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Seni Kaligrafi Al-Qur'an.*” vol. 3, pp. 298-299, <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JKIP/article/view/4255/2473>.
- Renatami, Fiona. (2021). “*Pentingnya Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Belajar.*” *Tagar.id*, <https://www.tagar.id/pentingnya-membaca-doa-sebelum-dan-sesudah-belajar>. diakses 28 Juni 2023.
- Riyadi, Muchlisin. (2022). “*Kedisiplinan Belajar - Unsur, Bentuk dan Cara Menanamkan.*” *KajianPustaka*, <https://www.kajianpustaka.com/2022/03/ke-disiplinan-belajar.html?m=1>. diakses 28 Juni 2023.
- Samino.(2014). *Urgensi Guru Sejati di Sekolah Dasar*. Profesi Pendidikan Dasar.
- Sauqiyah, Avifah. (2021). “*Mencintai Kaligrafi dan Manfaatnya.*” *Dunia Santri*, <https://www.duniasantri.co/mencintai-kaligrafi-dan-manfaatnya/>. Accessed 28 June 2023.
- Seftiani, Indah. (2019). “*Alat Evaluasi Pembelajaran Interaktif Kahoot pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era revolusi Industri 4.0.*” *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*,p. 286, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>.

- Sholihah, Azizatus. (2014). *“Melalui Belajar Kaligrafi Islam di Komunitas Cikalán (Pecinta Kaligrafi Al-Qur'an).”*
- Sudirman dkk. (2005). *Ilmu Pendidikan*. Bandung, Sinar Baru. 242 vols.
- Suyadi. (2020). *Pendidikan Islam dan Neurosains: Menelusuri Jejak Akal dan Otak dalam Al-Qur'an Hingga Pengembangan Neurosains dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media. diakses 28 Juni 2023.
- Syafi'i, Imam, Nurkhalisyah Rosichin Mansur. (2020). *“Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam.”* Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 6, p. 94, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>. diakses 27 Maret 2023.
- Syahrudin. (2001). *Kaligrafi Al-Qur'an dan metodologi Pengajarannya*. Jakarta: Tsabit Kaligrafi Plus.
- Tajimudin Mochamad, Achmad Sanusi, A. S. (2020). *“Manajemen Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Di Kota Bandung.”*. Nusantara Education Review.
- Thohir, Muhammad., Muhammad Fauzi. (2020). *“Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah.”* El-Ibtikar, vol. 9, p. 228. diakses 9 Juni 2023.
- Umro, Jakaria. (2018). *“Penanaman Nilai Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural.”* Al-Makrifat, vol. 3, p. 154.
- Vanya, Mulia Putri., Kurnia. (2022). *“Nilai Estetika: Pengertian dan Fungsinya.”* Kompas.com, <https://www.kompas.com/skola/read/2022/11/18/090000369/nilai-estetika--pengertian-dan-fungsinya>. diakses 21 Mei 2023.